

Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi

Rahmah Nita Rukmina Sari¹, Rukayah^{2*}, Mujahidah³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Gerakan literasi sekolah;
kemampuan membaca
pemahaman; siswa kelas
tinggi

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran hubungan gerakan literasi sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian gerakan literasi sekolah memiliki rata-rata 79,40 dan persentase 79,40% dengan kategori baik dan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi memiliki rata-rata 62,40 dan persentase 62,40% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai t_{hitung} (2,81) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (1,6973) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Keywords:
School literacy
movement; reading
comprehension ability;
high grade students.

Abstract

This research is a quantitative research with a correlational approach which aims to describe the relationship between the school literacy movement and the reading comprehension ability of high grade students of UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu, Cina, Bone Regency, with a total of 32 students. Based on the results of descriptive statistical analysis, the results of the research on the school literacy movement have an average of 79.40 and a percentage of 79.40% with a good category and the average reading comprehension ability of high-class students has an average of 62.40 and a percentage of 62.40% with medium category. Based on the results of inferential statistical analysis, the t_{count} value (2.81) is greater ($>$) the t_{table} value (1.6973) at a significance level of 5%. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between the School Literacy Movement and the Reading Comprehension Ability of High Grade Students of UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu, Cina District, Bone Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail: rahmahnita40@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik

agar bermanfaat untuk pribadinya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

yang menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Humrey, (2018) Pendidikan adalah sebuah proses meningkatkan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi, maupun pengetahuan. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum 2013 ini ada 3 aspek yang harus dikembangkan kepada peserta didik, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Dengan kemampuan membaca yang membudaya pada diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun di masyarakat akan membawa peluang kesuksesan hidup yang lebih baik (Teguh Mulyo, 2013 h. 19).

Program gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Hal tersebut dikarenakan literasi bukanlah sekadar keterampilan membaca dan menulis secara mekanis (Teguh Mulyo, 2013 h. 19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa.

Menurut Hartati literasi (2019) terdiri dari tanggapan, pemahaman, dan kegiatan kehidupan sehari hari yang telah disusun dan diaplikasikan melalui kegiatan yang berkelanjutan. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha)

dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Azimah & Otang, 2019, h. 935).

Menurut Argina dkk (2019) “Kemampuan literasi bangsa di Indonesia masih sangat rendah. Menurut hasil uji pada kelas IV SD oleh *the International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) dalam *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011, dinyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Kemudian, menurut survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 disebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 65 dari 72 negara”. Hal ini sejalan dengan pendapat Silvia & Djuanda, 2017, hal. 498 Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh UNESCO kepada negara-negara ASEAN pada tahun 2011, didapatkan hasil bahwa Indonesia berada pada peringkat terendah dengan nilai 0,001. Data ini menunjukkan bahwa dari sekitar 1000 penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi.

Pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain. Menurut Tarigan (2008) Salah satu aspek yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu materi membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, setelah itu mengingat kembali isi teks. Namun pada fakta peserta didik hanya mampu membaca tanpa mengidentifikasi dan memahami isi teks yang sedang dibaca, sehingga kebanyakan peserta didik kurang mampu mengingat kembali dari teks yang telah dibaca.

Menurut Lestari (2018) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman

adalah suatu kegiatan yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat yang terdiri dari: Menemukan ide pokok, memilih butir-butir penting, mengikuti petunjuk-petunjuk, menentukan organisasi bacaan, menarik simpulan, menduga makna dan merangkai, menyusun rangkuman dan lain sebagainya.

Tinggi rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi dari suatu bacaan tentu akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dimana peserta didik diharapkan mampu mengetahui keempat keterampilan tersebut. Kemampuan Membaca Pemahaman dapat diperoleh melalui latihan maupun bimbingan yang intensif. Semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan peserta didik, maka semakin besar harapan yang dapat diperoleh. Peserta didik diharapkan membiasakan diri membaca bacaan baik buku pelajaran maupun nonpelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Maulidyah, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tinggi pada Senin, 21 Februari 2022 di UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Diketahui bahwa masih banyak siswa kelas tinggi yang belum memahami isi bacaan yang diberikan oleh gurunya hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan kurang mampu memahami isi bacaan pada teks bacaan. Menurut informasi dari guru kelas tinggi dengan adanya pembiasaan membaca 15 menit setiap harinya sebelum proses pembelajaran dimulai beberapa siswa sudah mampu mengetahui sedikit demi sedikit makna yang terkandung dalam bacaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Maulidya (2017) "Hubungan Antara Gerakan Literasi Sekolah Dan Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjung Pinang". Hasil ini menunjukkan ada Hubungan Antara Variabel Gerakan Literasi Sekolah Dan Kemahiran Membaca Pemahaman dengan tingkat hubungan yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemampuan

Memabaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin melihat korelasi antara gerakan literasi sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi. Untuk menggambarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022 / 2023 dimulai 18 Sampai 20 April 2022. Bertempat di UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi (IV,V,dan VI) UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone tahun ajaran 2022/2023. dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel Total sampel pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas tinggi, (IV, V,dan VI) UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone sebanyak 32 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu, pembagian kusioner (angket) dan Tes. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan Tes digunakan untuk memperoleh data Kemampuan membaca pemahaman kelas tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri dari analisis rata-rata dan analisis persentase, sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari korelasi *person product moment*, determinasi dan Uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terbagi atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : Hasil pengelolaan data yang terdapat pada distribusi frekuensi UPT SD Inpres 5/81

Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone, diketahui bahwa $\sum F = N = 32$ dan $\sum FX = 2541$, Skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2541}{32}$$

$$\bar{x} = 79.40$$

Jadi, Skor rata-rata gerakan literasi sekolah yaitu : 79.40

Analisis presentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 2541. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $32 \times 100 = 3200$. Sehingga:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2541}{3200} \times 100\%$$

$$P = 79.40\%$$

Hasil Analisis presentase tersebut kemudian dikonversi berdasarkan kriteria presentase, maka diperoleh bahwa kondisi gerakan literasi sekolah di UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66%-79%.

Hasil pengelolaan data distribusi frekuensi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone, diketahui bahwa $\sum F = N = 32$ dan $\sum FX = 1997$, Skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1997}{32}$$

$$\bar{x} = 62.40$$

Jadi, Skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman yaitu : 62.40

Analisis presentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 1997. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $32 \times 100 = 3200$. Sehingga:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1997}{3200} \times 100\%$$

$$P = 62.40\%$$

Hasil Analisis presentase tersebut kemudian dikonversi berdasarkan kriteria

presentase, maka diperoleh bahwa kondisi Kemampuan Membaca Pemahaman di UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 56%-65%.

Berdasarkan hasil penghitungan, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 32$; $\sum X = 2541$; $\sum Y = 1997$, $\sum X^2 = 202011$; $\sum Y^2 = 127452$; $\sum XY = 158950$; $(\sum X)^2 = 6456681$; dan $(\sum Y)^2 = 3988009$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{32(158950) - (2541)(1997)}{\sqrt{\{32(202011) - (6456681)\} \cdot \{32(127452) - (3988009)\}}}$$

$$= \frac{5086400 - 5074377}{\sqrt{\{(6464352) - (6456681)\} \cdot \{(4078464) - (3988009)\}}}$$

$$= \frac{12023}{\sqrt{(7671)(90455)}}$$

$$= \frac{12023}{\sqrt{693880305}}$$

$$= \frac{26341.6}{12023}$$

$$= 0,456$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,456. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan interpretasi koefisien korelasi diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variable tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Selanjutnya kontribusi gerakan literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,456)^2 \times 100\%$$

$$= 0,207936 \times 100\%$$

$$= 20.7936 \%$$

$$= 21 \%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara gerakan literasi dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone adalah 21 %.

Cara untuk melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dapat dihitung

dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,456 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,456)^2}} \\
 &= \frac{(0,456)\sqrt{30}}{\sqrt{1-0.207936}} \\
 &= \frac{(0,456)(5,4772255751)}{\sqrt{0,792064}} \\
 &= \frac{2,4976148622}{0,8899797751} \\
 &= 2,8063726077 \\
 &= 2,81
 \end{aligned}$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk taraf significant 5% dan $df = n - 2 = 32 - 2 = 30$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,6973$. Berdasarkan hasil t_{hitung} ternyata lebih besar dari t_{tabel} hingga hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Gerakan literasi sekolah siswa kelas tinggi berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap harinya telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, fasilitas sekolah yang menuunjang literasi telah terpenuhi, kegiatan sekolah yang mendukung literasi telah terlaksana dan pengembangan kemampuan literasi melalui teman sebaya telah diberlakukan. Hal ini sejalan dengan Kusumastuti.Y.H (2018) yang mengatakan bahwa “Melalui program literasi sekolah dapat mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan dalam membaca”. Jika pembiasaan membaca dalam diri siswa sudah terbentuk maka membaca tidak lagi menjadi suatu paksaan bagi siswa melainkan akan menjadi suatu kebutuhan. Jika membaca sudah menjadi suatu kebutuhan, maka membaca akan menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu semakin terbiasa siswa dalam membaca maka kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah budaya sehingga akan tercipta

pembelajaran sepanjang hayat.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Khususnya dalam menyelesaikan soal yang menanyakan ide pokok, tema, makna istilah dan kesimpulan dalam bacaan dan puisi. Dalam hal ini, ada beberapa siswa kurang dalam menganalisis, mencermati dan memahami isi bacaan yang diberikan seperti yang dijelaskan oleh Dalman (2016, h. 87) “Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)” artinya semakin sering kegiatan membaca dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membaca siswa. Tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi dari suatu bacaan tentu saja akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap harinya telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, fasilitas sekolah yang menuunjang literasi telah terpenuhi, kegiatan sekolah yang mendukung literasi telah terlaksana dan pengembangan kemampuan literasi melalui teman sebaya telah diberlakukan. Apabila hal tersebut telah dilakukan maka siswa akan mudah menyelesaikan soal yang menanyakan ide pokok, tema, makna istilah dan kesimpulan dalam bacaan dan puisi. Hasil tersebut sejalan dengan Iwayantari (2018) yang mengemukakan bahwa gerakan literasi dengan kemampuan membaca pemahaman sangat berpengaruh karena dengan terbiasanya membaca, cara memahami bacaan akan lebih cepat terserap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi memiliki hubungan yang ke

arah positif, maka dengan adanya gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Maulidiyah (2017) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Gerakan literasi sekolah siswa kelas tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone berada pada kategori baik dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Artinya, Apabila gerakan literasi sekolah dengan pembiasaan membaca sudah dilaksanakan dengan baik, maka siswa memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak dan memiliki teknik membaca yang lebih efektif.

Disarankan kepada guru, khususnya guru kelas IV, V, dan VI UPT SD Inpres 5/81 Ajangpulu Kecamatan Cina Kabupaten Bone memperbanyak pemberian bacaan kepada siswa yang berorientasi pada keterampilan membaca pemahaman siswa, sehingga siswa terbiasa dan mudah dalam memaknai suatu bacaan yang diberikan. Dan kepada Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa dan hendaknya meneliti dengan populasi yang lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang dijadikan populasi sehingga memberikan gambaran data yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S., dan Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
AR Isfihananti. 2016. Kemampuan Membaca Pemahaman pada

Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
Azima, R., & Kurniawan, O. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kelas Tinggi. 3(04), 934–947.
Dalman. 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003. *Undang undang No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta: Departemen pendidikan. Cet.I.
Faizah, Dewi Utama, Sufyadi, S., Lanny Angreani, & Waluyo. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
Fath, Zaina, Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, Deby Indriani. 2018. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Dan Implementasi). *Abdau*, 1(2), 339–353.
Fathonah, F. S. 2016. Penerapan Model Poe (*Predict-Observe- Explain*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. 1(1), 171–178.
Iwayantari Erni, Hidayati P. & Maulyana D. 2018. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai Nilai Karakter di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Tesis*. Universitas Pasundan Bandung : Bandung.
Kusumastuti, Y. H. 2018. Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yyun Ponorogo. *Skripsi*. IAIN Ponorogo: Ponorogo
Khofiah, Siti. 2015. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/ 2015. *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta
Maulana, P., & Akbar, A. 2017. Penerapan

- Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar*, 5(2), 46–59.
- Maulidya, S. 2017. Hubungan Antara Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemahiran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun 2016/2017. *E-Journal*.
- Nirwana, K.C & Harsiati Titik. 2021. Implmentasi Literasi Sekolah Dan Kegiatan Membaca Pemahaman Siswa SMPN 6 Malang. 5(1), 39-49.
- P, A. Candrawinata. Astuti. 2020. Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Sq3r (*Survey* , *Questions* , *Read* , *Recite* , *Review*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seko Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Pendidikan, T. J., Volume, P. D., Negeri, M. I., & Lampung, B. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Rahman.W.N. 2022. Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 70 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makssar.
- Rukayah.2019. Teori Apresiasi Sastra. Diktat. Universitas Negeri Makassar.
- Rohim C.H & Rahmawati S.2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Review pendidikan dasar*, 6(3).
- Sudijono, A.2014. *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Bentuk Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun, 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 FIP UNM*. Universitas Negeri Makassar.
- Teguh, M. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. 18–26..
- Winata, Nana Triana. 2019. Membangun Gerakan Literasi Sekolah Melalui “Koper.” *Onoma*, 6(2), 584–592.
- Yunianika, I. T. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. 3(4), 497–503.
- Yusuf, A.M. 2020. Hubungan antara Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.